

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan keadaan maupun perkembangan zaman merupakan suatu tahap yang pasti terjadi dan tidak bisa dihindari dalam komponen hidup setiap masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia perlu melakukan tindakan-tindakan sebagai upaya untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

Perkembangan zaman yang disertai perubahan keadaan juga menuntut masyarakat agar mampu bertahan dan dapat melangsungkan kehidupannya sebagai pribadi atau kelompok secara normal. Masyarakat diharapkan cermat dalam mencari sekaligus menerapkan langkah-langkah penyesuaian atas perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dalam ranah sosial, tuntutan kemampuan tersebut diwujudkan melalui proses strategi adaptasi. Kemampuan semacam ini akan menentukan apakah individu dapat bertahan di lingkungannya atau justru sebaliknya. Contoh masyarakat yang mengalami dan menjadi subjek penelitian ini adalah kelompok pengrajin kulit rumahan yang bermukim di kawasan Sukaregang Kabupaten Garut.

Kekayaan Garut yang cukup terkenal di kalangan masyarakat luas adalah kulit. Sebagai daerah yang juga sering dijuluki ‘Kota Domba’, kabupaten ini memang menghasilkan kulit dengan kualitas yang baik. Kulit hasil penyamakan biasa dikelola dengan cara bermacam-macam, tidak hanya dijadikan kerajinan (jaket, sepatu, dompet, sabuk, sarung tangan, dan lain-lain) melainkan dapat pula dibuat makanan (dorokdok dan kerupuk kulit).

Kulit-kulit tersebut lazimnya diolah dan diproduksi oleh pengrajin rumahan. Menurut penelusuran awal, diketahui bahwa para pengrajin rumahan perlu menempuh beragam cara untuk memasarkan hasil jadi dari kulit tersebut. Kebanyakan dari mereka menitipkannya di *show room* (toko oleh-oleh) yang berada di sekitar Sukaregang, namun dalam langkah ini juga diperlukan strategi karena banyaknya saingan produksi kulit yang lain.

Industri kulit rumahan memiliki peran penting bagi masyarakat maupun pemerintah. Bagi masyarakat, kehadiran industri ini menghasilkan pemberdayaan terutama di bidang ekonomi yakni memberi mereka keterampilan sekaligus mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bagi pemerintah, industri ini sangat berpotensi dalam menyerap tenaga kerja serta turut membantu mengentaskan tingkat kemiskinan.

Deyanggi Bhinekaswathi, 2019

STRATEGI ADAPTASI PENGRAJIN KULIT RUMAHAN DI KAWASAN SUKAREGANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, indeks kemiskinan masyarakat di wilayah ini menurun dari tahun ke tahun. Walaupun masih terbilang tinggi jika dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain di provinsi Jawa Barat, tetapi persentase kemiskinan di Garut berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional selama kurun waktu 2009 hingga 2018 menunjukkan penurunan dari 17.87 menjadi 9.27.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Garut menyebutkan bahwa industri kulit di Kabupaten Garut merupakan industri yang sangat berkontribusi terhadap pendapatan daerah serta penurunan kemiskinan, di mana pasarnya dapat menjangkau mancanegara. Selain itu, daya serap tenaga kerja yang tinggi mampu mengurangi pengangguran khususnya di kawasan Sukaregang itu sendiri.

Namun, dari masa ke masa sebagian pengrajin kulit rumahan mengalami nasib yang kurang beruntung, terutama karena perkembangan zaman serta adanya persaingan dengan pemroduksi yang berskala lebih besar. Menurut penelusuran awal, sebagian pengrajin kulit rumahan tersebut ada yang beralih profesi, mengubah jenis produksi, dan yang lebih memprihatinkan yakni gulung tikar yang berarti menambah jumlah penduduk miskin.

Tercatat pada tahun 1990-an Sukaregang masih dikuasai oleh para pengrajin rumahan, namun lambat laun mereka tersingkir dari ranah usaha karena harus bersaing dengan kedatangan pengusaha bermodal besar. Oleh karena keadaan itu, ketika kini Sukaregang menjadi destinasi wisata di Kabupaten Garut, para pengrajin rumahan perlu menerapkan strategi adaptasi dalam memanfaatkan peluang untuk bisa kembali bersaing di pasaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya-sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu. Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, penetapan dalam strategi harus dilalui oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya.

Di kawasan Sukaregang saat ini, ada pula sebagian pengrajin yang masih dapat menjalankan usahanya memproduksi kulit untuk bertahan hidup. Menurut penelusuran awal, diketahui kelompok masyarakat yang bermukim di Dangdeur dan Gagak Lumayung adalah contoh pengrajin kulit yang berhasil menerapkan langkah-langkah dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

Keberhasilan strategi mereka dalam beradaptasi itulah yang menjadi

Deyanggi Bhinekaswathi, 2019

STRATEGI ADAPTASI PENGRAJIN KULIT RUMAHAN DI KAWASAN SUKAREGANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya tarik untuk dikaji lebih jauh. Oleh karena itu, peneliti menjadikan “Strategi Adaptasi Pengrajin Kulit Rumahhan di Kawasan Sukaregang Kabupaten Garut” sebagai penelitian. Metode kualitatif deskriptif dengan wawancara serta studi dokumentasi dan literatur digunakan untuk mengkaji penelitian ini.

Hal ini selain dapat bermanfaat bagi para pengrajin kulit rumahhan agar bangkit kembali untuk membangun dan mengembangkan usahanya, juga bermanfaat pula bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sehingga dapat mengangkat pengrajin kulit rumahhan menjadi pelaku usaha penting dalam industri kulit secara umum di Kabupaten Garut.

Bagi kalangan civitas academica, mengenai Sukaregang atau Strategi Adaptasi bukan hal baru sebagai objek penelitian. Sepuluh penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iim Imadudin (2011), Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung, dengan judul “Perkembangan Etnopreneurship di Garut 1945-2010”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas Sukaregang, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diterapkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, E. (2014), mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Analisis Daya Saing Industri Kulit Sukaregang Garut.” Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menyoroti Sukaregan, perbedaannya terkait sudut pandang yaitu peneliti tentang strategi adaptasi sementara penelitian ini mengenai daya saing.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Garnida, F.G. dan Hidayat, W. (2017), mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, dengan judul “Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Penjualan UMKM Pengrajin Kulit”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menaruh fokus pada pengrajin kulit, namun penelitian ini hanya berhubungan dengan penjualan sedangkan penelitian peneliti terkait strategi adaptasi yang dilakukan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, K.P. dan Murhamlin. (2012), mahasiswa Sosiologi UR dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Penyada Karet di Desa Pulau Birandang Kabupaten Kampar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengangkat tema terkait strategi adaptasi, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti.

Deyanggi Bhinekaswathi, 2019

STRATEGI ADAPTASI PENGRAJIN KULIT RUMAHAN DI KAWASAN SUKAREGANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Buldansyah, M.D., Rahmi, D., dan Nurfahmiyati. (2017), mahasiswa Universitas Islam Bandung dengan judul “Pola Kemitraan Kerajinan Kulit di Sentra Kampung Sukaregang Kabupaten Garut”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menjadikan Industri Kulit Sukaregang sebagai lokasi penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian yang diteliti.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhyi, H.A., dan Suryanto (2017), mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Padjajaran dengan judul “*The Development of The Leather Industry Center of Sukaregang District garut Regency West Java*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menyoroti perkembangan Sukaregang sebagai destinasi industri kulit, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini terkait sisi bisnis sementara penelitian peneliti mengenai sisi sosiologis.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Garnida, F.G. dan Hidayat. W. (2017), mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro dengan judul “Kinerja Penjualan UMKM Pengrajin Kulit pada Sentra Industri Sukaregang Kabupaten Garut”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menjadikan pengrajin kulit sebagai subjek penelitian, perbedaannya terletak pada topik yang dikaji yakni penelitian ini terkait kinerja penjualan sedangkan penelitian peneliti mengenai strategi adaptasi.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Kirana, R.P. (2012), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Airlangga dengan judul “Strategi Adaptasi Pekerja Jepang Terhadap *Culture Shock*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi adaptasi, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni penelitian ini mengangkat persoalan *culture shock* yang dialami pekerja Jepang sedangkan penelitian peneliti terkait perubahan kawasan yang dialami pengrajin kulit.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Irianto, A.M. (2014), mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dengan judul “Strategi Adaptasi PKL di Semarang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji strategi adaptasi, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini tentang tindakan sosial sedangkan penelitian peneliti menyangkut perubahan kawasan.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Helmi, A. dan Satria, A. (2014), mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor dengan judul “Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama

Deyanggi Bhinekaswathi, 2019

STRATEGI ADAPTASI PENGRAJIN KULIT RUMAHAN DI KAWASAN SUKAREGANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membahas strategi adaptasi dan perubahan, perbedaannya terletak pada perubahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait ekologis sedangkan penelitian peneliti mengenai kawasan wisata.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian, penelitian ini akan berfokus terhadap strategi adaptasi yang dilakukan pengrajin kulit rumahan di kawasan Sukaregang Kabupaten Garut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah pada pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pengrajin kulit rumahan untuk beradaptasi terhadap perubahan kawasan Sukaregang?
2. Apa kendala dan upaya yang dialami pengrajin kulit rumahan dalam beradaptasi terhadap perubahan kawasan Sukaregang?
3. Bagaimana wujud perubahan yang dicapai setelah para pengrajin kulit melakukan strategi adaptasi di kawasan Sukaregang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui, memahami, serta memperoleh gambaran mengenai strategi adaptasi yang dilakukan pengrajin kulit rumahan di kawasan Sukaregang Kabupaten Garut.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk strategi pengrajin kulit rumahan yang dilakukan untuk beradaptasi terhadap perubahan kawasan Sukaregang sebagai destinasi wisata.
2. Mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan pengrajin kulit rumahan dalam beradaptasi terhadap perubahan kawasan Sukaregang sebagai destinasi wisata.
3. Mendeskripsikan wujud perubahan yang dicapai setelah para pengrajin kulit melakukan strategi adaptasi di kawasan Sukaregang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi, terutama yang berhubungan dengan perubahan sosial dan ekonomi, serta khususnya mengenai strategi adaptasi dan pengrajin kulit rumahan di kawasan Sukaregang Kabupaten Garut.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta pengalaman baru terkait penerapan ilmu pendidikan Sosiologi yang telah diperoleh selama studi.

b. Bagi Pengrajin Kulit Rumahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penyesuaian yang terjadi di ranah industri kulit dan kawasan Sukaregang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran dan menambah pemahaman masyarakat luas mengenai bentuk strategi, adaptasi, serta pengenalan terhadap pengrajin kulit rumahan.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai strategi adaptasi yang dalam hal ini berkaitan dengan adanya perubahan kawasan Sukaregang sebagai destinasi wisata.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi diperlukan sistematika untuk memudahkan pembahasan bab per bab maupun subbab per subbab. Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang terdiri dari lampiran referensi penelitian serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan serta teori-teori sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB III Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis, pendekatan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, sumber data, teknik analisis, dan uji keabsahan data.

Deyanggi Bhinekaswathi, 2019

STRATEGI ADAPTASI PENGRAJIN KULIT RUMAHAN DI KAWASAN SUKAREGANG KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB IV Berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari pemaparan mengenai temuan penelitian dengan pengkajian data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori-teori sosial relevan.
- BAB V Berisi simpulan dan saran yang terdiri dari konklusi serta rekomendasi penelitian.